

Pengembangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Kuliah Kewirausahaan

Rani Puspa*, Andreas Tri Panudju

Universitas Bina Bangsa

rani.puspa@binabangsa.ac.id

Abstrak

Mahasiswa adalah ujung tombak keberhasilan pembangunan suatu negara, oleh karenanya *output* dan *outcome* suatu institusi perguruan tinggi mendapat perhatian yang cukup serius. Lulusan saat ini dituntut untuk mampu dalam hal menciptakan kreativitas dan inovatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan di dunia nyata sekaligus paham terkait perkembangan teknologi. Paradigma tersebut membuat terjadinya pergeseran paradigma proses pembelajaran yaitu dari metode konvensional menjadi metode *Problem Based Learning*. Salah satu mata kuliah yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi adalah mata kuliah Kewirausahaan dan kegiatan pengabdian masyarakat ini mencoba menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata kuliah ini. Metode yang digunakan adalah metode kegiatan pengabdian masyarakat *research & development* (R&D) dan diperoleh hasil bahwa metode *Problem Based Learning* secara signifikan memberikan hasil yang positif baik ditinjau dari pelaksanaan proses pembelajaran maupun hasil evaluasi mahasiswa yaitu peningkatan nilai yang cukup signifikan antara *pretest* dan *posttest*.

Kata Kunci: *kewirausahaan, model pembelajaran, problem based learning*

The Development of Problem Based Learning Model in Entrepreneurship Subject

Abstract

Students are the spearhead of the success of a country's development, therefore the output and outcome of a higher education institution receives serious attention. Graduates are currently required to be able to create creativity and be innovative in solving problems in the real world as well as understanding related technological developments. This paradigm causes a paradigm shift in the learning process, from conventional methods to Problem Based Learning methods. One of the subjects related to creativity and innovation is entrepreneurship and this community dedication tries to apply the Problem Based Learning method of learning in this course. The method used is research & development (R&D) research method and the result is that the Problem Based Learning method has significantly positive results in terms of both the implementation of the learning process and the results of student evaluation, namely a significant increase in scores between the pre-test and post test.

Keywords: *development, entrepreneurship subject, learning model, problem based learning*

PENDAHULUAN

Visi Fakultas Teknik Universitas Bina Bangsa (UNIBA) diturunkan dari visi Universitas Bina Bangsa (UNIBA) yaitu *Menjadikan Universitas yang Technopreneurship yang Terkemuka, Modern, dan Berwawasan Global pada Tahun 2035*. Dari visi tersebut terdapat tiga kata kunci yaitu terkemuka, modern, dan global. Untuk merealisasikan visi terkemuka dilakukan dengan jalan berperan aktif dalam kegiatan tridarma perguruan tinggi



Vol. 1, No. 3,
November
2020,
pp. 107-115

e-ISSN:
2722-2004

Title

*The Development
of Problem
Based Learning
Model in
Entrepreneurship
Subject*

Author

Rani Puspa,
A. T. Panudju

di tingkat nasional, di mana di setiap kegiatan proses pembelajaran senantiasa menerapkan nilai-nilai pendidikan dan akhlak mulia, sedangkan modern yang dimaksud di sini adalah merupakan sasaran untuk mencapai sikap profesional dengan menggunakan teknologi informasi dan mampu berwirausaha. Selanjutnya dari visi Fakultas Teknik Universitas Bina Bangsa (UNIBA) tersebut diturunkan visi Program Studi Teknik Industri Universitas Bina Bangsa (UNIBA) yaitu Menjadikan Program Studi yang Unggul di Tingkat Nasional dengan menghasilkan lulusan yang profesional, berkarakter dan berjiwa wirausaha.

Mahasiswa adalah generasi muda yang merupakan ujung tombak keberhasilan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, oleh karenanya *output* dan *outcome* suatu perguruan tinggi mendapat perhatian yang cukup serius. Lulusan saat ini dituntut untuk mampu dalam hal menciptakan kreativitas dan inovatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan di dunia nyata. Jika hal tersebut tidak terpenuhi maka mereka akan gagal bersaing dalam mendapatkan berbagai peluang usaha dan pekerjaan. Terlebih lagi di Indonesia pada 2015 yang lalu telah diberlakukan Asean Economic Community (AEC) yaitu suatu kerja sama ekonomi antara negara-negara yang berada di Asia Tenggara, di mana negara yang ikut bergabung dalam AEC membentuk suatu pasar tunggal yang berbasis di Asia Tenggara yang bertujuan untuk dapat mengurangi berbagai kelemahan yang ada dalam persaingan di pasar dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang bergabung dalam AEC merasakan pengaruh yang besar terhadap perkembangan industri dalam negeri, karena dengan diberlakukannya AEC maka hal ini tentunya otomatis akan meningkatkan dan menciptakan “daya saing” yang lebih ketat yaitu negara-negara kawasan Asia Tenggara secara bebas dapat keluar masuk dalam pasar Indonesia. Disisi lain sebenarnya AEC merupakan peluang besar bagi Indonesia untuk membangun hubungan baik dari segi infrastruktur, perlindungan sosial dan kemandirian bangsa.

Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sumber daya manusia (SDM) memegang peranan penting karena SDM merupakan pelaku utama kegiatan ekonomi. SDM yang dibutuhkan saat ini bukan sekedar tenaga terampil dan kompeten bahkan dengan gelar sarjana saja tidak cukup kuat untuk dapat bersaing dengan tenaga asing kecuali jika dibekali pengetahuan-pengetahuan lain yang lebih ke arah *softskill* seperti penguasaan teknologi, kemandirian dan daya cipta (inovasi).

Dalam hal penguasaan teknologi tentunya lulusan fakultas teknik memegang peranan yang cukup besar dalam membangun konektivitas di bidang infrastruktur, di mana konektivitas dan inovasi, yang merupakan “*competitive advantage*” dari suatu industri merupakan peluang sekaligus dapat menjadi penyebab utama kegagalan dalam persaingan di pasar global. Oleh karenanya dibutuhkan lulusan sarjana teknik yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan pada era persaingan global dan hal ini merupakan salah satu tanggung jawab dari institusi pendidikan dalam hal ini perguruan tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, saat ini hampir seluruh jurusan di perguruan tinggi memasukkan mata kuliah Kewirausahaan dalam kurikulumnya, termasuk Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Bina Bangsa (UNIBA).

Salah satu definisi kewirausahaan adalah sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, mandiri, berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dan menciptakan sesuatu yang mempunyai nilai tambah. Dari definisi di atas maka penerapan mata kuliah Kewirausahaan dalam kurikulum teknik industri





diharapkan dapat menunjang kemandirian, kreativitas dan memicu timbulnya inovasi mahasiswa sehingga hal ini juga akan menular ke mata kuliah lainnya. Akan tetapi timbul pertanyaan yaitu apakah penerapan mata kuliah di perguruan tinggi termasuk mata kuliah Kewirausahaan ini dapat benar-benar mencetak mahasiswa yang kelak menjadi sarjana yang mandiri, kreatif dan inovatif apabila sistem pendidikan yang dilaksanakan saat ini masih menggunakan metode konvensional. Sebuah kegiatan pengabdian masyarakat telah menemukan bahwa sebanyak 83% dosen di universitas memberikan kuliah tatap muka dengan cara konvensional yaitu proses pembelajaran berpusat pada guru/dosen sehingga hal ini cenderung menjadikan mahasiswa pasif karena komunikasi umumnya hanya satu arah yaitu dari dosen ke mahasiswa. Tentunya metode pembelajaran konvensional kurang tepat digunakan dalam rangka menjawab tantangan saat ini yang semakin beragam. Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan paradigma baru di dunia pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan saat ini yang nantinya diharapkan akan menghasilkan lulusan yang aktif, mampu berpikir, kolaboratif dan inovatif. Untuk mencapai hasil ini tentunya dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat memicu peserta didik agar terbiasa dengan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi. Saat ini memang perhatian terhadap pendidikan di bidang teknik memang sedang mendapatkan perhatian khusus, pemerintah melakukan intervensi melalui kebijakan yang dibuat.

Telah dijelaskan di muka bahwa Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Bina Bangsa (UNIBA) adalah salah satu perguruan tinggi yang mencetak sarjana teknik industri di Indonesia. Jurusan Teknik Industri FT UNIBA juga sudah menerapkan mata kuliah Kewirausahaan. Dengan menerapkan mata kuliah ini, diharapkan dapat membangkitkan motivasi, kemandirian, dan kreativitas mahasiswa bukan hanya pada mata kuliah Kewirausahaan tapi juga di bidang lainnya. Namun saat ini harapan tersebut belum membuahkan hasil karena berdasarkan hasil *tracer study* diperoleh bahwa masih banyak lulusan FT UNIBA yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensinya karena kalah bersaing dengan perguruan tinggi lain terutama perguruan tinggi negeri. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa mereka banyak yang kurang percaya diri dan tidak dapat leluasa mengemukakan pendapat ketika diadakan tes *forum group discussion*. Untuk mengatasi masalah ini maka latar belakang kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengatasi masalah kreativitas dan kemandirian mahasiswa yaitu melalui mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata kuliah Kewirausahaan. Penerapan model PBL ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan kreativitas guna menghasilkan lulusan Teknik Industri FT UNIBA yang mandiri, inovatif, kreatif, berpikir kritis, dan tanggap terhadap masalah di kehidupan nyata sehingga dapat bersaing di era globalisasi.

Rumusan permasalahan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah “Pengembangan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam rangka meningkatkan kemandirian dan kreativitas mahasiswa pada mata kuliah Kewirausahaan”.

METODE PELAKSANAAN

Metode *Problem Based Learning* yang biasa dikenal dengan metode PBL adalah suatu metode pendidikan yang dapat mendorong mahasiswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dengan kelompok untuk mencari penyelesaian masalah

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.



Vol. 1, No. 3,
November
2020,
pp. 107-115

e-ISSN:
2722-2004

Title

*The Development
of Problem
Based Learning
Model in
Entrepreneurship
Subject*

Author

Rani Puspa,
A. T. Panudju

dalam dunia nyata, simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan mahasiswa sebelum memulai mempelajari suatu obyek dan menyiapkan mahasiswa untuk berpikir kritis. Agar metode PBL ini berhasil tentunya juga harus ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik misalnya CD interaktif, VCD dan media lainnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran agar lebih baik lagi. Dalam metode PBL dosen berperan sebagai fasilitator untuk memberi arahan dan bimbingan kepada mahasiswa dalam rangka mengembangkan pengetahuan guna mencari solusi permasalahan.

Tujuan umum kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan kompetensi, kreativitas dan kemandirian mahasiswa Jurusan Teknik Industri Universitas FT UNIBA sehingga lulusannya dapat bersaing di era globalisasi yaitu melalui pengembangan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan tujuan khusus kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk:

1. Melakukan Identifikasi data-data yang diperlukan dalam rangka perancangan dan implementasi model pembelajaran kewirausahaan berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas mahasiswa teknik industri FT UNIBA.
2. Membuat model pembelajaran Kewirausahaan berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas mahasiswa teknik industri FT UNIBA.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kegiatan pengabdian masyarakat *Research and Development*, di mana kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui prosedur dan uji coba di lapangan. Metode kegiatan pengabdian masyarakat dan pengembangan pada prinsipnya merupakan proses untuk pengembangan suatu produk pendidikan dan selanjutnya divalidasi.

Langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat pengembangan skala kecil menempuh tiga langkah pokok yaitu pra-pengembangan, pengembangan model dan penerapan model. Tahapan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tahap pengembangan dan model. Pada tahapan ini dilakukan langkah-langkah pengembangan model dan pengembangan alat evaluasi dan selanjutnya dilakukan tahap penerapan model sebagai berikut:

1. Uji lapangan tahap awal dan evaluasi.
2. Revisi hasil uji lapangan tahap awal.
3. Uji lapangan tahap lanjutan dan evaluasi.
4. Penyempurnaan produk hasil uji.

Untuk upaya pengumpulan data kegiatan pengabdian masyarakat yang diperlukan maka dikembangkan instrumen sesuai dengan kebutuhan data dan informasi yang dikumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif sedangkan kuantitatif dianalisis dengan cara mendeskripsikannya secara naratif. Prosedur analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan yaitu proses reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan.





HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

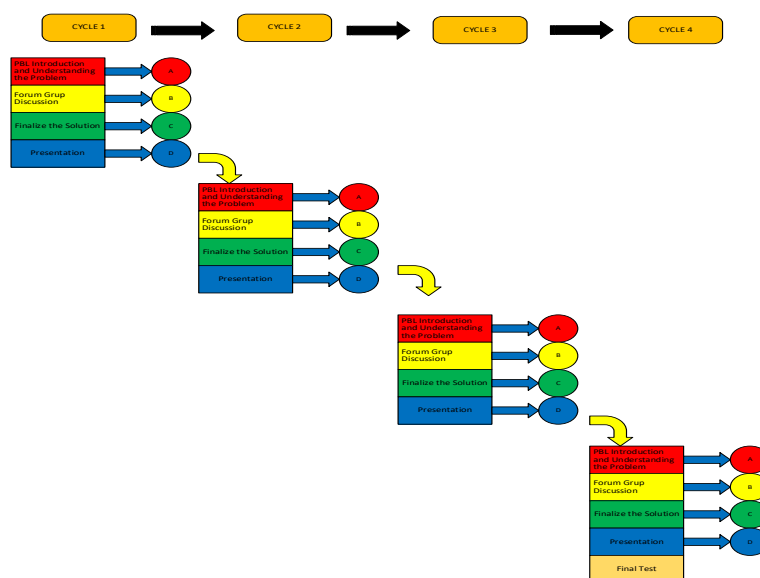
Rencana pembelajaran semester (RPS) merupakan dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun sebagai panduan untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran yang dibebankan pada suatu mata kuliah tertentu. RPS kewirausahaan dengan menggunakan metode PBL disusun berdasarkan kebutuhan yang disesuaikan dengan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan berdasarkan identifikasi dan analisa kebutuhan yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa RPS dalam 1 semester terdiri dari 4 siklus pembelajaran. Masing-masing siklus pembelajaran terdiri dari 4 pertemuan yang terdiri dari:

1. Penentuan kelompok, masalah, dan topik pembelajaran.
2. Pengintegrasian pengetahuan antar mahasiswa.
3. Penyelesaian masalah secara final.
4. Integrasikan pengetahuan antar kelompok melalui presentasi kelas dan evaluasi.

Selanjutnya tiap siklus diberikan pemicu masalah yang akan diselesaikan dalam empat kali pertemuan, sehingga dalam satu semester terdapat empat pemicu masalah yang akan diselesaikan. RPS yang telah diujicobakan di Teknik Industri FT UNIBA terdiri dari empat pemicu masalah yaitu:

1. Karakter kewirausahaan dan aspek produksi.
2. Kreativitas dan inovasi.
3. Komunikasi dan motivasi.
4. Kepemimpinan dan teori organisasi.

Kemudian Berdasarkan uraian kegiatan pembelajaran seperti yang dijelaskan di atas maka disusun model awal pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan berikut.



Gambar 1. Model Awal PBL Kewirausahaan

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.



Vol. 1, No. 3,
November
2020,
pp. 107-115

e-ISSN:
2722-2004

Title

*The Development
of Problem
Based Learning
Model in
Entrepreneurship
Subject*

Author

Rani Puspa,
A. T. Panudju

Setelah siklus 1 berjalan dilakukan uji reabilitas dan efektivitas model *Problem Based Learning* pada pembelajaran kewirausahaan dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Coba Ahli

1. Pemilihan materi dari keempat siklus *Problem Based Learning* 80% memenuhi kaidah.
2. Perumusan materi dan uraian, serta contoh-contoh soal yang diberikan mempunyai nilai kejelasan di atas 85%.
3. Tes formatif dan sumatif serta umpan balik sudah memenuhi persyaratan yang diperlukan (85%).
4. Kualitas interaksi pembelajaran antar siswa dan fasilitator sudah cukup baik dengan nilai 78%.
5. Terdapat kemudahan di dalam mengakses, konsistensi tes dengan tujuan pembelajaran sudah baik, demikian pula dengan umpan baliknya.

Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil diberikan kepada 10 orang mahasiswa untuk memperoleh masukan yang dapat memperbaharui model pembelajaran PBL pada mata kuliah kewirausahaan. Hasil uji coba kelompok kecil adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 82% mahasiswa antusias dengan pembelajaran metode *Problem Based Learning*.
2. Umpan balik yang diberikan sudah sesuai karena pengguna dapat menyelesaikan soal-soal latihan dengan nilai rata-rata 80%.

Hasil Uji Coba Lapangan

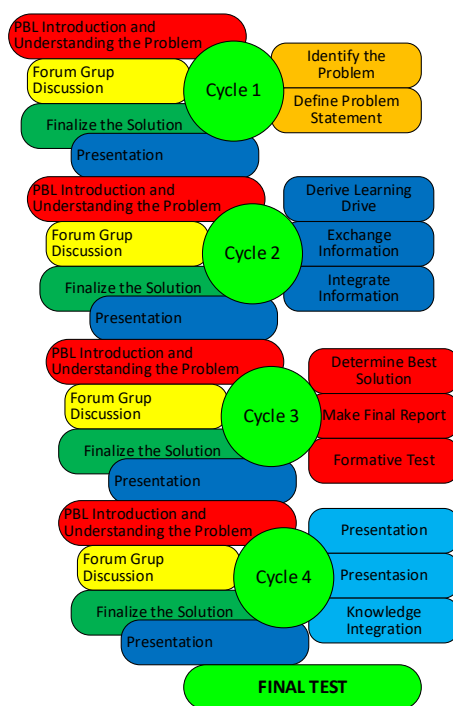
Model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata kuliah kewirausahaan diujicobakan kepada kelompok yang lebih besar lagi. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk melihat keefektifan dan manfaat dari metode *Problem Based Learning*. Kelas yang digunakan terdiri dari kelas percobaan (kelas A) dan kelas kontrol (kelas B). Data yang diperoleh terdiri atas tanggapan dosen dan mahasiswa serta hasil tes yang ada pada tiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. Hasil Tanggapan Dosen
 - a. Sebanyak 90% dosen menyatakan bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata kuliah kewirausahaan sangat menarik dan dapat digunakan secara layak.
 - b. Materi tiap siklusnya 88% sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
2. Hasil Tanggapan mahasiswa
 - a. Sebanyak 90% mahasiswa merasa nyaman dan senang dalam pelaksanaan proses pembelajaran *Problem Based Learning* bahkan cenderung menikmati proses pembelajaran di setiap siklusnya.
 - b. Sebanyak 88% mahasiswa menginginkan materi lain selain Kewirausahaan agar menggunakan metode *Problem Based Learning*.





Berdasarkan masukan ahli dan hasil uji coba maka dilakukan perbaikan model seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2. Model PBL Kewirausahaan yang telah disempurnakan

Pengembangan Model Pembelajaran PBL pada Mata Kuliah Kewirausahaan

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka model pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* pada mata kuliah kewirausahaan ini merupakan metode dan model pembelajaran perlu diterapkan sebagai pengganti metode pembelajaran konvensional yang saat ini sudah tidak sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Karena melalui metode *Problem Based Learning* dosen dapat membangkitkan semangat belajar mahasiswa di kelas. Tetapi perlu diperhatikan bahwa dalam pembelajaran ini dibutuhkan sarana yang menunjang di antaranya adalah perangkat komputer dan WiFi yang mempunyai kecepatan memadai untuk menghimpun pengetahuan yang diperlukan setiap mahasiswa.

Efektivitas Model Pembelajaran PBL pada Mata Kuliah Kewirausahaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga membuktikan bahwa 80% mahasiswa merasakan adanya perbedaan dalam mencapai kompetensi materi yang sedang dipelajari. Mahasiswa lebih bersemangat dalam mempelajari dan berusaha ingin mengetahui isi dan hal-hal terkait dengan materi pembelajaran kewirausahaan. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* maka pada kegiatan pengabdian masyarakat ini digunakan dua kelas yaitu kelas percobaan dan kelas kontrol, kemudian selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan kelas yaitu penerapan skenario yang terdiri dari 16 kali pertemuan yang terbagi menjadi empat siklus pembelajaran yang telah dirumuskan pada kelas percobaan, sedangkan pada kelas kontrol tetap diterapkan metode pembelajaran konvensional. Selanjutnya mahasiswa yang berada pada kelas

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.



Vol. 1, No. 3,
November
2020,
pp. 107-115

e-ISSN:
2722-2004

Title

*The Development
of Problem
Based Learning
Model in
Entrepreneurship
Subject*

Author

Rani Puspa,
A. T. Panudju

percobaan maupun kelas kontrol keduanya terdiri dari mahasiswa yang kemampuannya sama atau homogen, hal ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* secara signifikan. Oleh karenanya dilakukan uji homogenitas pada kelas kontrol dan kelas percobaan dengan menggunakan *software* SPSS. Berdasarkan *output* SPSS diperoleh hasil signifikansi sebesar 0.308 dan karena nilainya lebih besar dari 0.05 maka distribusi data memenuhi syarat data homogen. Selanjutnya pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dan di pertemuan keempat dilakukan evaluasi. Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan pada 5 September 2020 dan 30 September 2020. Kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih secara *random* yaitu kelas A dipilih sebagai kelas percobaan dan kelas B dipilih sebagai kelas kontrol. Pada siklus I ini diharapkan peserta didik memahami materi karakter kewirausahaan dan aspek produksi. Pada awal pembelajaran diberikan *pretest* mengenai materi karakter kewirausahaan dan aspek produksi. Pada pertemuan keempat mahasiswa diberikan *posttest* dan selanjutnya dilakukan uji selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Setelah selesai melakukan empat kali pertemuan pada siklus pertama, dilakukan pengumpulan data hasil evaluasi mahasiswa peserta mata kuliah kewirausahaan. Dari perhitungan diperoleh rata-rata *pretest* kelas percobaan masih rendah dan tidak berbeda jauh dengan kelas kontrol yaitu 62,93 (kelas percobaan) dan 60,93 (kelas kontrol). Kemudian peneliti melakukan *brainstorming* dengan mahasiswa pengikut mata kuliah kewirausahaan dan diperoleh bahwa mereka belum banyak mengetahui tentang materi karakter kewirausahaan dan aspek produksi sehingga mereka mengisi jawaban hanya sebatas pada apa yang mereka ketahui selama ini. Kemudian setelah dilakukan pembelajaran sebanyak empat kali pertemuan terlihat bahwa hasil *posttest* baik kelas percobaan maupun kelas kontrol mengalami peningkatan yaitu 74,73 (kelas percobaan) dan 62,40 (kelas kontrol). Dari hasil tersebut terlihat bahwa kelas percobaan memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan *pretest* dan *posttest* pada siklus 2, siklus 3, dan siklus 4 baik untuk kelas percobaan maupun kelas kontrol dengan hasil sebagai berikut seperti tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi

Siklus Pembelajaran	Nilai <i>Posttest</i>	Nilai <i>Pretest</i>
Siklus 2	75.47	63.47
Siklus 3	77.00	68.67
Siklus 4	79.53	63.40

Sumber: Diolah (2020)

SIMPULAN

Saat ini metode konvensional sudah tidak memadai pada penerapan pembelajaran yang bertujuan menciptakan mahasiswa kreatif dan inovatif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* secara signifikan memberikan hasil yang positif baik ditinjau dari pelaksanaan proses pembelajaran maupun hasil evaluasi mahasiswa yaitu peningkatan nilai yang cukup signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Hal ini dikarenakan mahasiswa dapat membangun





sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan solusi permasalahan berdasarkan sudut pandang mahasiswa yang berbeda satu dengan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Vokasi*. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan: Direktorat Pembelajaran.
- Loyens, S. M. M., Jones, S. H., Mikkers, J., and van Gog, T. (2015) Problem-based learning as a facilitator of conceptual change. *Learn. Instr.*, vol. 38, pp. 34–42, doi: 10.1016/j.learninstruc.2015.03.002.
- Pease, M. A. and Kuhn, D. (2011). Experimental analysis of the effective components of problem-based learning. *Sci. Educ.*, vol. 95, no. 1, pp. 57–86. doi: 10.1002/sci.20412.
- Pourshanazari, A. A., Roohbakhsh, A., Khazaei, M., and Tajadini, H. (2013) Comparing the long-term retention of a physiology course for medical students with the traditional and problem-based learning, *Adv. Heal. Sci. Educ.*, vol. 18, no. 1, pp. 91–97. doi: 10.1007/s10459-012-9357-0.
- Shin, I. S. and Kim, J. H. (2013). The effect of problem-based learning in nursing education: A meta-analysis. *Adv. Heal. Sci. Educ.*, vol. 18, no. 5, pp. 1103–1120, doi: 10.1007/s10459-012-9436-2.
- Yew, E. H. J., Chng, E., and Schmidt, H. G. (2011) Is learning in problem-based learning cumulative?. *Adv. Heal. Sci. Educ.*, vol. 16, no. 4, pp. 449–464. doi: 10.1007/s10459-010-9267-y.

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.